

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA

Vierito Irennius Girsang

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia

viertogirsang@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan sangat berpotensi KLB yang sering disertai dengan kematian. Pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita di Kelurahan Dwikora Kecamatan sangat berpengaruh dalam terjadinya penyakit diare pada anak balita. Bila pengetahuan dan sikap ibu baik, maka ibu akan mengetahui cara pencegahan terhadap diare pada anak balita tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Untuk menurunkan angka kematian diare dan komplikasi akibat diare perlu diadakan pencegahan diare secara dini. Pencegahan diare diantaranya adalah perilaku sehat dan penyehatan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pencegahan diare di Kelurahan Dwikora Kecamatan Helvetia. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi (Correlational study) dengan pendekatan cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di Kelurahan Dwikora Kecamatan Helvetia Tahun 2018 sebanyak 234 ibu dan jumlah sampelnya adalah sebanyak 44 ibu dengan teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat, dan menggunakan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu (p -value = 0,003) dan Sikap ibu (p -value = 0,000) dengan tindakan pencegahan diare. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu yang baik dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan tindakan pencegahan diare sebelum anak mengalami penyakit diare ataupun mengulang terjadinya penyakit diare. Maka disarankan kepada ibu balita hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan diare dengan cara mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan bertanya kepada tenaga kesehatan mengenai pencegahan diare yang tepat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pencegahan Diare.

ABSTRACT

Diarrhea is an endemic disease in Indonesia which has very potential for KLB followed by death. Knowledge and attitude of women who have toddler at Kelurahan Dwikora, Kecamatan Helvetia in 2018 highly influence the incidence of diarrhea in their toddler. When they have good knowledge and positive, they will know how to prevent diarrhea early, and vice versa. Healthy behavior and healthful environment are the two methods in decreasing the death rate and complication caused by diarrhea. The objective of the research was to find out the correlation of women's knowledge and attitude with prevention from diarrhea at Kelurahan Dwikora. The research used correlation study with cross sectional design. The population was 234 women at Kelurahan Dwikora and 44 of them were used as samples. The data were analyzed by using univariate analysis and bivariate analysis with chi square statistic test. The result of the research showed that there was the correlation of women's knowledge (p -value=0,003) and attitude (p -value=0,001) with the prevention from diarrhea. The conclusion was that women's good knowledge and positive attitude could influence the prevention from diarrhea. The conclusion was that women's good knowledge and positive attitude could influence the prevention from diarrhea before their children underwent diarrhea or its relapse. It is recommended that women who have toddler increase the knowledge of preventing diarrhea by participating in counseling provided by health care providers and by asking them about accurate prevention from diarrhea.

Keywords: knowledge, attitude, prevention, diarrhea

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengupayakan target Pembangunan Milenium di Indonesia, segala aspek kehidupan manusia Indonesia yang berpengaruh terhadap kesehatan perlu mendapat perhatian, salah satunya menurunkan angka kematian anak yang terdapat pada tujuan keempat. Masalah penyebab kematian pada bayi dan terutama anak balita adalah penyakit infeksi, salah satunya diare. Pencegahan, deteksi dini, serta penanganan yang cepat dan tepat dapat menekan kematian yang diakibatkan penyakit ini (Depkes RI, 2011).

WHO melaporkan bahwa salah satu penyebab kematian pada balita adalah Diare (post neonatal) 14% dan Pneumonia (post neo-natal) 14% kemudian Malaria 8%, penyakit tidak menular (post neonatal) 4% injuri (post neonatal) 3%, HIV/AIDS 2%, campak 1% , dan lainnya 13%. Kematian pada bayi umur <1 bulan akibat Diare yaitu 2%. Terlihat bahwa diare sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kematian anak di dunia (Kemenkes RI, 2013). Dari 6,9 juta kematian anak, 11% kematian atau lebih dari 750.000 kematian anak disebabkan oleh diare (UNICEF, 2013).

Berdasarkan Hasil Survei Morbiditas Diare oleh Kementerian Kesehatan dari tahun 2000 s.d 2010, pada tahun 2000 di Indonesia angka kesakitan balita 1.278 per 1000 turun menjadi 1.100 per 1000 pada tahun 2003 dan naik lagi pada tahun 2006 kemudian turun pada tahun 2010. Proporsi terbesar penderita diare pada balita adalah kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar 21,65% lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar 14,43% kelompok umur 24-29 bulan sebesar 12,37%, sedangkan proporsi terkecil pada kelompok umur 54-59 bulan yaitu 2,06% (Kemenkes RI, 2013).

Penyakit diare merupakan penyakit

endemis di Indonesia dan sangat berpotensi KLB yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2015 jumlah kasus penderita diare di Indonesia sebanyak 1.213 kasus dan angka kesakitan sebesar 214 per 1.000.000 penduduk kematian 30 orang *Case Fatality Rate* (CFR) 2,47% (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2016 terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 provinsi yaitu NTT, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara, dengan jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang (CFR 3,04%). (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan profil kesehatan kota Medan dari tahun 2011-2016, pada tahun 2011 dengan jumlah 30.860 orang, pada tahun 2012 dengan jumlah 30.440 orang, pada tahun 2013 dengan jumlah 26.427 orang, pada tahun 2014 dengan jumlah 24.143 orang kemudian di tahun 2015 dan tahun 2016 naik. Pada 2015 adalah 25.581 orang, dan pada tahun 2016 adalah 27.034 orang.

Anak balita merupakan kelompok yang rentan karena daya tahan tubuh anak masih lemah sehingga kemungkinan tertular penyakit infeksi sangat besar. Anak berumur di bawah lima tahun mempunyai organ tubuh yang masih sensitif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, anak lebih mudah terserang penyakit dibandingkan orang dewasa. Banyak terjadi serangan alergi pada anak-anak menyerang sistem pencernaannya sehingga anak mengalami masalah dengan makanan yang dikonsumsinya dan dapat menjadi diare (Handayani, 2011).

Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit, jika tidak segera diatasi menyebabkan terjadinya dehidrasi; bila masih berlanjut akan terjadi asidosis metabolik, gangguan sirkulasi darah dan pasien jatuh dalam keadaan renjatan (syok) (Ngastiyah, 2005). Pada balita, kejadian diare lebih berbahaya dibandingkan pada orang dewasa. Jika terjadi diare, balita lebih rentan mengalami

dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat merujuk pada malnutrisi ataupun kematian (Fediani, 2011).

Untuk menurunkan angka kematian diare dan komplikasi akibat diare perlu diadakan pencegahan diare secara dini. Diare bukan merupakan ancaman yang serius bagi kehidupan balita dan tidak akan menjadi masalah utama masyarakat jika orang tua melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan diare dengan tepat. Pencegahan diare diantaranya adalah perilaku sehat dan penyehatan lingkungan (Depkes RI, 2011).

Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita, ibu sebagai pengasuh yang terdekat dengan balita memiliki peran besar dalam melakukan pencegahan terhadap kejadian diare, ibu merupakan tokoh utama yang paling bertanggung jawab terhadap pencegahan penyakit (Astuti, 2013). Tindakan pencegahan terhadap penyakit dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita. Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berfikir dan berusaha melakukan pencegahan. Penanggulangan tersebut berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare serta malnutrisi pada anak. Sehingga ibu mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek yang berupa penyakit diare itu (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan ibu dan sikap ibu sangat berpengaruh dalam terjadinya penyakit diare pada anak balita. Bila pengetahuan ibu baik, maka ibu akan mengetahui cara pencegahan terhadap diare pada anak balita (Mansyoer, 2006).

Pada penelitian sebelumnya oleh Pujiastuti (2003) di Karanganyar dengan judul hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terhadap pencegahan penyakit diare pada anak dibawah lima tahun didapati adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan sikap ibu, dan juga antara pengetahuan ibu

dengan tindakan ibu terhadap pencegahan diare pada balita.

Dari studi pendahuluan di Puskesmas Dwikora didapatkan jumlah kasus diare pada tahun 2017 sebanyak 59 kasus dari jumlah balita usia 1-5 tahun ada 234 balita. Adapun jumlah balita yang terdapat di Kelurahan Dwikora adalah di Posyandu Cempaka sebanyak 46 balita, Melati sebanyak 34 balita, Aster sebanyak 32 balita, Ros sebanyak 43 balita, Kenanga sebanyak 32 balita, dan Kamboja sebanyak 47 balita dengan jumlah keseluruhan adalah 234 balita. Dari hasil wawancara pada 10 ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati (Wilayah kerja Puskesmas Dwikora) terdapat 2 ibu yang sudah mengetahui penularan diare melalui feses, udara, tangan, dan makanan serta mengetahui pencegahan diare seperti membuang tinja dengan benar, menggunakan air yang bersih, dan cuci tangan sebelum makan, 6 ibu yang mengetahui penularan diare melalui udara saja dan tidak mengetahui pencegahan diare dengan mencuci tangan sebelum makan, dan 2 ibu yang tidak mengetahui cara penularan diare dan pencegahan diare. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana "Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu dengan tindakan pencegahan diare Pada balita di Kelurahan Dwikora Kecamatan Helvetia.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi (*Correlational study*) artinya suatu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subyek. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat, dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dwikora Kecamatan Helvetia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun pada saat peneliti berlangsung pada bulan April sampai bulan Juli tahun 2018 di wilayah Kelurahan Dwikora Kecamatan Helvetia yang berjumlah 234 ibu. Sampel adalah ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun baik yang pernah mengalami diare maupun yang tidak pernah mengalami diare yang terdapat di Kelurahan Dwikora Kecamatan Helvetia.

Analisis univariat digunakan untuk melihat atau mendapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan diare. Analisis bivariat

dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pencegahan diare pada balita. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu *chi square test* dengan nilai $(\alpha) = 0,05$ dengan *confident interval* (tingkat kepercayaan 95%).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Responden (n = 44)

No	Karakteristik	Frekuensi	%
Umur			
1	<20 tahun	6	13,6
2	20-35 tahun	27	61,4
3	>35 tahun	11	25,0
Pendidikan			
1	Rendah (SD,SMP)	26	59,1
2	Menengah (SMA/SMK)	11	25,0
3	Tinggi (PT/Akademik)	7	15,9
Pekerjaan			
1	Bekerja	19	43,2
2	Tidak bekerja	25	56,8
Total		44	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berumur 20-35 tahun sebanyak 27 responden (61,4%) dan minoritas ibu yang berumur <20 tahun sebanyak 6 responden (13,6%). Mayoritas ibu yang berpendidikan rendah (SD,SMP) sebanyak 26 responden (59,1%) dan

minoritas ibu yang berpendidikan tinggi (PT/Akademik) sebanyak 7 responden (15,9%). Mayoritas ibu yang tidak bekerja sebanyak 25 responden (56,8%) dan minoritas ibu yang bekerja sebanyak 19 responden (43,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Tentang Pencegahan Diare (n=44)

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Pengetahuan Ibu		
Baik	20	45,5
Kurang	24	54,5
Sikap Ibu		
Negatif	25	56,8
Positif	19	43,2
Tindakan Ibu		
Kurang	28	63,6
Baik	16	36,4
Total	44	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan Ibu tentang pencegahan diare kurang yaitu 54,5% (24 orang). Mayoritas sikap ibu tentang

pencegah diare negatif yaitu 56,8% (25 orang). Sedangkan tindakan ibu tentang pencegahan diare mayoritas kurang baik yaitu 63,6% (28 orang).

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare

No	Pengetahuan	Tindakan Pencegahan Diare				Total		p value
		kurang		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	20	83,3	4	16,7	24	100	0,003
2	Baik	8	40	12	60,0	20	100	
	Total	28	63,6	16	36,4	44	100	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 20 responden (45,5%) yang memiliki pengetahuan baik didapatkan 8 responden (40%) yang tindakan pencegahan diarenya adalah kurang, dan tindakan pencegahan diare yang baik ada 12 responden (60%). sedangkan dari 24 responden (54,5%) yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan 20 responden (83,3%) yang tindakan

pencegahan diarenya adalah kurang, dan tindakan pencegahan diare yang baik ada 4 responden (16,7%). Dari hasil uji *chi square* kedua variabel memiliki p value senilai 0,003 atau p value < 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan diare.

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare

No	Sikap	Tindakan Pencegahan Diare				Total		p value
		Kurang		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Negatif	22	88	3	12	25	100	0,000

2	Positif	6	31,6	13	68,4	19	100
	Total	28	63,6	16	36,4	44	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 19 responden (43,2%) yang memiliki sikap positif didapatkan 6 responden (31,6%) yang tindakan pencegahan diarenya adalah kurang, dan tindakan pencegahan diare yang baik ada 13 responden (68,4%). sedangkan dari

25 responden (56,8%) yang memiliki sikap negatif didapatkan 22 responden (88%) yang tindakan pencegahan diarenya adalah kurang, dan tindakan pencegahan diare yang baik ada 3 responden (12%). Dari hasil uji *chi square* kedua variabel memiliki *p* value senilai 0,000 atau *p* value < 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan tindakan pencegahan diare

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Pencegahan Diare

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan tindakan pencegahan diare dengan nilai *p* value=0,003.

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 24 ibu balita berpengetahuan kurang, sebagian besar tindakan pencegahan diare yang kurang yaitu 20 orang (83,3%). Untuk 20 ibu balita berpengetahuan baik terdapat 12 orang (60%) tindakan pencegahan diare baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu balita yang melakukan tindakan pencegahan diare yang kurang berasal dari ibu yang berpengetahuan kurang tentang pencegahan diare, sedangkan yang tindakan pencegahan diare yang baik berasal dari ibu yang berpengetahuan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang berjudul Hubungan Pengetahuan ibu terhadap tindakan pencegahan dan pengobatan diare. Menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tindakan yang tepat/benar sebanyak 86 responden (98,9 %), sedangkan yang responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tindakan pencegahan diare yang tidak tepat sebanyak 1 responden (1,1 %) dimana Pengujian dengan *chi square* dengan

tingkat ketelitian 5% menunjukkan probabilitas ($p = 0,012 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan dan pengobatan diare.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan mengenai penyakit diare merupakan faktor yang menentukan tindakan ibu dalam pencegah dan mengobati penyakit diare. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula tindakan pencegahan dan pengobatan yang dilakukan terhadap penyakit diare. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman serta melalui proses belajar baik pendidikan informal maupun formal. Pengetahuan juga dapat didapatkan dari petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan atau mengadakan konsultasi mengenai penyakit diare.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada ibu balita di Kelurahan Dwikora Kecamatan Helvetia tahun 2018 didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang tentang pencegahan diare juga berada pada kategori tingkat tindakan pencegahan diare yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dipengaruhi oleh keaktifan ibu dalam mengikuti penyuluhan

kesehatan atau konseling kepada petugas kesehatan tentang pencegahan diare sehingga balita terhindar dari diare dan balita yang pernah mengalami diare tidak terulang kembali mengalami penyakit diare.

Hubungan Sikap Ibu dengan Tindakan Pencegahan Diare

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa ada hubungan sikap ibu tentang pencegahan diare dengan tindakan pencegahan diare dengan nilai *p value*=0,000. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 25 ibu balita yang sikap negatif, sebagian besar tindakan pencegahan diare yang kurang yaitu 22 orang (88%). Untuk 19 ibu balita yang sikap positif terdapat 13 orang (68,4 %) tindakan pencegahan diare baik. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar ibu balita yang melakukan tindakan pencegahan diare yang kurang berasal dari ibu yang sikap pencegahan diarenya negatif tentang pencegahan diare, sedangkan yang tindakan pencegahan diare yang baik berasal dari ibu yang sikap pencegahan diare positif. Sikap merupakan suatu keadaan internal yang mempengaruhi tindakan individu terhadap beberapa objek, pribadi dan peristiwa. Seorang ibu yang memiliki sikap terhadap tindakan pencegahan diare merupakan suatu kesatuan untuk mencegah diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmayanti (2015) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan upaya ibu dalam pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang yang biasa disebut faktor predisposisi (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan suatu keadaan internal yang mempengaruhi tindakan individu terhadap beberapa objek, pribadi dan peristiwa. Seorang anak yang memiliki sikap terhadap

pencegahan dan penanggulangan diare merupakan suatu kesatuan untuk menurunkan angka kesakitan diare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pencegahan diare pada balita, maka dapat diambil kesimpulan ada hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan diare dan ada hubungan sikap ibu dengan tindakan pencegahan diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maryunani. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia, Teori dan pengukurannya*. Cetakan IX. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Budiman dan Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI, 2011, *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Hiswani. (2003). *Diare Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Masyarakat Yang Kejadiaanya Sangat Erat Dengan Keadaan Sanitasi Lingkungan*. Diakses dari <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-hiswani7.pdf>
- Kemenkes RI 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Ditjen P2P Kemenkes RI

Vierito Irennius Girsang | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare Pada Balita

- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. TIM. Jakarta
- Notoatmodjo S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi 2012, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metododologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ngastiyah. 2005. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Edisi I. Jakarta: EGC.
- _____. 2005. *Perawatan Anak Sakit*, Edisi 2. Jakarta :EGC
- Nursalam. (2008). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nagiga dan Arti, Ni Wayan. (2011). *Penyakit Anak Sehari-hari Menangani Anak Sebelum Ke Dokter*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Purnamasari, Dewi. (2011). *Deteksi dan Pengobatan Dini Balita Anda Panduan Praktis Bagi Orangtua*. Yogyakarta: Pustaka Solomon.
- Sofwan, Rudianto. (2010). *Cara tepat Atasi Diare Pada Anak*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Sarasvati, Kine. (2010). *Menjadi Dokter Bagi Anak Anda*. Yogjakarta: Bahtera Buku.